

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Jalan merupakan sarana transportasi yang dilalui kendaraan baik kendaraan bermotor maupun tidak bermotor dengan tujuan memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Jalan merupakan sektor penting untuk memperlancar transportasi baik orang maupun logistik guna mendukung segala aspek kehidupan. Untuk mempercepat perjalanan tak sedikit pengemudi berkendara dengan kecepatan tinggi dengan tujuan mengurangi waktu tempuh perjalanan. Tanpa disadari, hal tersebut dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan risiko fatalitas yang tinggi (*Global Road Safety Partnership, 2008*). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengemudi berkendara dengan kecepatan tinggi antara lain kondisi lingkungan, keterampilan pengemudi, kondisi kendaraan, dan waktu tempuh perjalanan (*Global Road Safety Partnership, 2008*). Pengemudi dapat memilih kecepatannya sesuai kondisi jalan saat dilalui (Jongen et al. 2011). Karakteristik kondisi jalan dan lingkungan yang dapat mempengaruhi pengemudi dalam menentukan kecepatan adalah permukaan jalan, lebar jalan, kelengkungan jalan, jarak penglihatan, hambatan samping, dan marka jalan (Jongen et al. 2011). Dengan menetapkan batas kecepatan diharapkan pengemudi mengetahui batas maksimum kecepatan dan mematuhi aturan batas kecepatan. Instrumen yang digunakan untuk membatasi kecepatan kendaraan salah satunya adalah rambu batas kecepatan.

Rambu batas kecepatan masih sering diabaikan oleh pengemudi kendaraan bermotor karena dianggap bukan pelanggaran lalu lintas yang serius (Sisiopiku dan Patel, 1999). Padahal, memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi dapat meningkatkan risiko tabrakan dan tingkat fatalitas. Kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas sering diabaikan oleh pengemudi jika tidak ada pengawasan dari petugas kepolisian dilapangan. Pengemudi cenderung akan patuh jika melihat petugas kepolisian yang sedang melakukan patrol di pinggir jalan dan akan kembali

melanggar setelah melewati petugas kepolisian (Sisiopiku dan Patel, 1999).

Salah satu faktor penyebab kecelakaan adalah kecepatan. Ketidapatuhan pengemudi terhadap kecepatan kendaraan yang digunakan meningkatkan resiko fatalitas yang parah (Riasliska dan Imam 2012). Maka perlu dilakukan manajemen kecepatan sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas jalan, cedera parah dan kematian yang disebabkan oleh kecepatan (*Global Road Safety Partnership*, 2008). Program manajemen kecepatan terdiri atas 3E yaitu *Engineering, Education, dan Law Enforcement* (*Global Road Safety Partnership*, 2008). Salah satu program manajemen kecepatan yang sudah diterapkan di ruas jalan adalah *Law Enforcement*. Perangkat manajemen kecepatan yang sudah diterapkan adalah penetapan batas kecepatan maksimum kendaraan menggunakan rambu batas kecepatan. Pembatasan kecepatan perlu dilakukan untuk mengatur, membatasi, menegakkan hukum serta mengurangi risiko kecelakaan dan tingkat fatalitas.

Berdasarkan data kecelakaan Polresta Cirebon, tercatat kecelakaan yang terjadi sepanjang tahun 2019 sebanyak 568 kasus. Titik yang sering terjadi kecelakaan adalah jalan nasional yang memiliki batas kecepatan maksimum kendaraan yang tinggi. Sepanjang tahun 2018 – 2020 , titik yang sering terjadi kecelakaan di ruas jalan Arjawinangun – Palimanan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas rambu batas kecepatan dan petugas kepolisian dalam mereduksi kecepatan kendaraan. Diharapkan implementasi batas kecepatan yang sudah ditetapkan berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keselamatan berlalu lintas. Melihat pentingnya penelitian tersebut, penulis mengajukan tugas akhir dengan judul **“Efektivitas Penurunan Batas Kecepatan dengan Menggunakan Metode *Law Enforcement* di Kabupaten Cirebon (Studi Kasus : Jalan Arjawinangun-Palimanan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi eksisting perlengkapan jalan di ruas Jalan Arjawinangun – Palimanan yang berkaitan dengan kecepatan?
2. Bagaimana kecepatan kendaraan sebelum dan sesudah pemasangan rambu batas kecepatan serta keterlibatan polisi lalu lintas?
3. Bagaimana rekomendasi yang tepat dalam efektivitas penurunan kecepatan kendaraan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada kecepatan kendaraan pada kondisi eksisting, sebelum, sesaat, dan sesudah melewati rambu batas kecepatan serta kecepatan pada kondisi sebelum, sesaat, dan sesudah melewati petugas kepolisian lalu lintas di jalan Arjawinangun – Palimanan.
2. Survei perbandingan akan dilakukan pada hari kerja dan survei *spot speed* dilakukan pada jam *off peak*.
3. Penelitian ini berlokasi di ruas jalan nasional, tepatnya di Jalan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon.
4. Jenis kendaraan yang diamati dibagi menjadi tiga jenis yaitu, mobil penumpang, mobil barang, dan mobil bus.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui kecepatan eksisting sebelum pemasangan rambu batas kecepatan dan keterlibatan polisi lalu lintas.
- b. Mengetahui efektivitas rambu batas kecepatan sebagai salah satu instrumen penegakan hukum terhadap penurunan batas kecepatan.
- c. Mengetahui pengaruh polisi lalu lintas guna melihat kepatuhan pengemudi yang diukur dalam perubahan kecepatannya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk meningkatkan pemahaman pentingnya keselamatan jalan berkaitan dengan kecepatan kendaraan dan efektivitas rambu batas kecepatan sebagai salah satu instrumen penegakkan hukum berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 111 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan tentang Batas Kecepatan, serta untuk mengetahui kepatuhan pengemudi terhadap penetapan batas kecepatan.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Penulis**

Sebagai wujud implementasi terhadap materi pembelajaran selama mengikuti pendidikan yang didapat di Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

#### **2) Bagi Dinas Perhubungan dan Kepolisian Satuan Lalu Lintas Polres Kabupaten Cirebon**

Sebagai wujud kepedulian penulis terhadap pengemudi yang melanggar batas kecepatan di jalan Nasional, Kabupaten Cirebon yang sebagian besar menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang dapat menjadi acuan untuk mereduksi kecepatan di Jalan Nasional.

#### **3) Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan**

Sebagai referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan manajemen kecepatan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai proses awal penyusunan penelitian, terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terdiri atas beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat tentang kerangka berpikir dan menguraikan metode penelitian yang digunakan. Yang dimuat dalam bab ini terdiri atas, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat analisis dari data yang telah didapatkan serta hasil yang akan menjawab rumusan masalah. Selain menampilkan hasil, pada bab ini juga ditampilkan rekomendasi untuk mengatasi masalah yang ada.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Daftar Pustaka

Lampiran

## **1.7 Keaslian Penelitian**

1. Penelitian dengan judul "*Study of the Impact of Police Enforcement on Motorists' Speeds*" dilakukan oleh Virginia P. Sisiopiku dan Hitesh Patel. Penelitian ini dilakukan secara berulang dengan tujuh penghitung lalu lintas Pencitraan Magnetik dan ditempatkan petugas patroli pada tiga titik. Hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan kecepatan dilokasi tidak ada petugas polisi dan adanya petugas kepolisian.

2. Penelitian dengan judul "Evaluasi Kinerja Rambu Pembatasan Kecepatan Sebagai Upaya Mendukung Aksi Keselamatan Jalan" dilakukan oleh Rialiska Teja Murti dan Imam Muthohar. Penelitian dilakukan untuk mengetahui karakteristik kecepatan dari pengemudi terutama kendaraan bermotor, mengevaluasi kinerja rambu batas kecepatan, dan persepsi pengemudi terhadap rambu batas kecepatan.
3. Penelitian dengan judul "*Effectiveness of Enforcement Resources in The Highway Patrol in Reducing Fatality Rates*" dilakukan oleh Mahdi Rezapour, Shaun S. Wulff dan Khaled Ksaibati. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kecepatan, tingkat fatalitas, serta besaran kerugian yang dialami jika terjadi kecelakaan. Adanya pengaruh patroli kepolisian dilapangan terhadap angka kecelakaan yang terjadi di jalan.
4. Penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Rambu Batas Kecepatan Dalam mereduksi Kecepatan "Kendaraan Bermotor (Studi Kasus : Jalan Perintis Kemerdekaan, Kabupaten Cilacap)" skripsi dilakukan oleh Yulianggi Trisya Pramesti, 2020. Penelitian ini dilakukan dengan cara simulasi berulang secara langsung dengan kelipatan lima, yaitu pada jarak 15 meter, 20 meter, 25 meter, 30meter, 35 meter, 40 meter, 45 meter, dan 50 meter untuk mengetahui efektivitas rambu untuk mereduksi kecepatan kendaraan. Hasil dari penelitian ini jarak pengulangan rambu paling efektif diterapkan adlah jarak 35 meter karena dapat menurunkan kecepatan sebesar 75%.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah menggabungkan kedua metode dari penelitian – penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh rambu batas kecepatan dan petugas kepolisian untuk menurunkan kecepatan kendaraan bermotor dan membandingkan kedua variabel untuk melihat tingkat efektivitasnya.